

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah dilaksanakan terkait pengaruh PDRB, pendidikan, dan IDG terhadap kemiskinan lima kabupaten di Jawa Tengah tahun 2010-2021, maka dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan lima kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2010-2021.
2. Selanjutnya variabel pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan lima kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2010-2021.
3. Kemudian variabel Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan lima kabupaten di Jawa Tengah tahun 2010-2021. Apabila Indeks Pemberdayaan Gender meningkat maka tidak berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan. Hal ini karena di Kabupaten Kebumen, Brebes, Pemasang, Banjarnegara, dan Banyumas masih terjadi ketidaksetaraan gender dan peran aktif perempuan dalam aspek ekonomi dan politik masih rendah. Sehingga peningkatan ataupun penurunan IDG tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
4. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendidikan, dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap kemiskinan lima kabupaten di Jawa Tengah tahun 2010-2021.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti, maka implikasi dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. PDRB merupakan nilai seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan pada satu periode di wilayah tertentu. PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa peningkatan PDRB perlu untuk terus dilaksanakan. Namun peningkatan PDRB yang ada juga tetap memperhatikan pemerataan yakni dengan mengutamakan pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Kebumen, Brebes, Pemalang, Banjarnegara, dan Banyumas senantiasa menggali potensi-potensi yang ada kemudian melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang ada agar dapat memberikan manfaat salah satunya berupa penerimaan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di lima kabupaten tersebut. Lalu dengan adanya keberhasilan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan PDRB maka dapat mengurangi persentase penduduk miskin di lima kabupaten tersebut, dan peningkatan PDRB dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat termasuk penduduk miskin yang ada pada kabupaten-kabupaten tersebut.
2. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana pendidikan dapat menunjang keterampilan, pengetahuan, dan juga pola pikir. Dimana hal tersebut berpengaruh pada saat mencari pekerjaan. Kemudian pendidikan juga berhubungan dengan

pasar tenaga kerja khususnya segi upah atau gaji. Maka dari itu, pendidikan harus diselenggarakan secara terstruktur guna menghasilkan generasi yang berpendidikan pula. Pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh elemen baik pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan tidak hanya formal namun juga informal. Program peningkatan pendidikan hendaknya terus digencarkan melalui program-program seperti wajib belajar 12 tahun, sosialisasi mengenai pergaulan yang baik, rumah singgah informal, dan pelatihan. Kemudian pemerintah juga bisa melakukan survei secara berkala mengenai program-program beasiswa apakah sudah menjangkau para pelajar/mahasiswa secara tepat sasaran atau tidak. Kemudian dari keluarga senantiasa menanamkan nilai pendidikan akan budi pekerti yang luhur dimana hal tersebut dapat menjadikan karakter menjadi bermoral. Oleh karena itu, pendidikan penting untuk ditingkatkan karena dengan pendidikan yang tinggi dan baik serta keterampilan yang mumpuni dapat memperoleh upah atau gaji yang semakin tinggi sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dan kemiskinan menurun.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, keterbatasan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adanya data penelitian yang kurang lengkap yakni data IDG pada tahun 2016, dimana pada tahun tersebut BPS Jawa Tengah sedang berfokus pada pelaksanaan sensus ekonomi sehingga tidak melakukan pendataan IDG.
2. Lokasi penelitian ini hanya berfokus pada wilayah yang mengalami kemiskinan ekstrem di Jawa Tengah pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2022 kemiskinan ekstem di Jawa Tengah mencapai 19 kabupaten berdasarkan publikasi Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), sehingga hal ini dapat menjadi saran apabila akan dilakukan penelitian selanjutnya.

